

ABSTRAK: Kabupaten Enrekang memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata. Akan tetapi kabupaten Enrekang belum memiliki kawasan wisata yang potensial serta pada kawasan tepian sungai saddang yang sebenarnya di peruntukkan sebagai kawasan wisata namun belum terdapat fasilitas yang memadai maupun menunjang suatu kawasan. Sebagai sebuah Kawasan wisata tepian sungai, objek rancangan kawasan wisata tepian sungai memiliki permasalahan kebutuhan energi, iklim dan pencemaran air sungai. Penyelesaian permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan konsep Kawasan wisata tepian sungai dengan pendekatan arsitektur hijau. Pendekatan arsitektur hijau yang meliputi *respect for site, respect for users, working with climate, conserving energy, minimizing new resources, holism*. Arsitektur hijau merupakan sebuah proses pendekatan perancangan dan perencanaan yang berorientasi lingkungan. Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data, pengelolaan data, konsep, desain gambar. Hasil analisis yang didapat pada objek Kawasan wisata tepian sungai berupa prinsip penerapan arsitektur hijau pada tapak, dengan memaksimalkan ruang terbuka hijau; desain bangunan yang menghasilkan banyak bukaan untuk pencahayaan alami dan sirkulasi udara; menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim; memaksimalkan pengelolaan air kotor, air bekas, air hujan agar dapat digunakan Kembali. Dengan penerapan konsep arsitektur hijau atau *green architecture* kawasan wisata tepian sungai saddang dapat dirancang sebagai kawasan yang ramah lingkungan dan dapat berjalan optimal tanpa merusak ekosistem dan vegetasi yang terdapat pada tepian sungai saddang di kabupaten Enrekang.

KATA KUNCI: Kawasan, wisata,, arsitektur hijau

ABSTRACT : Enrekang regency has the potential to become one of the tourist destinations. However, Enrekang regency does not have a potential tourist area in the saddang riverbank area which is actually designated as a tourist area but there are no adequate facilities or support for an area. As a tourist area on the banks of the river, the object of riverside tourism area has the problem of climate energy needs, and river water pollution. A riverside tourist area with a green architectural approach. Green architecture that includes respect for site, respect for users, working with climate, conserving energy, minimizing new resources, holism. Green architecture is an environmentally oriented design and planning approach. The research method used includes data collection, data management, concept, image design. The results of the analysis obtained on the object of the riverside tourist area are in form of the principle of applying green architecture, on the site. By maximizing green open space. Building design that produces many openings for natural lighting and air circulation using plants and water as regulators, climate-maximizing water management of used cataracts, rainwater so that it can be reused. With the application of the concept of green architecture, the saddang riverside tourist area can be designed as an environmentally friendly area and can run optimally without damaging the ecosystem and vegetation found on the banks of the saddang river in Enrekang regency.

KEY WORDS: Area, tourism, green architecture